

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit berkewajiban menerapkan upaya pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) karena rumah sakit merupakan sarana pelayanan yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan yang mempunyai beragam masalah tenaga kerja dengan berbagai macam risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya

Konsep dasar keselamatan dan kesehatan rumah sakit (K3RS) merupakan upaya terpadu seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung dan pengantar orang sakit atau pasien, untuk menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, serta aman dan nyaman bagi lingkungan sekitar dimana rumah sakit tersebut berada.

PT EGS hearT Group adalah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas dengan *core business* menyediakan layanan jasa melalui konsep EGS hearT Services secara terpadu sesuai dengan kebutuhan. EGS berkantor pusat di Bandung – Indonesia yang saat ini. Di sektor kesehatan diupayakan menekan serendah mungkin angka resiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari pekerja di sektor kesehatan di rumah sakit, resiko bahaya ditempat kerjanya. Resiko ini bervariasi mulai dari yang paling rendah sampai yang paling berat tergantung jenis pekerjaannya.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kecelakaan kerja di Rumah Sakit, salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit. Program kesehatan kerja yang dianjurkan terdiri dari upaya preventif, promotif, rehabilitatif, secara komprehensif dan terpadu.

Berdasarkan data dari *Internasional Labour Organization* (ILO) menyatakan banyak pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena kecelakaan pada saat bekerja dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan kematian bagi pekerja yaitu penyakit akibat kerja, terjadi karena kecelakaan kerja fatal (Rumah et al., 2019). Sedangkan di Indonesia, hasil survei ILO menyebutkan bahwa Indonesia terjadinya kecelakaan kerja sebanyak 29 kasus yang mengakibatkan kematian. ILO juga mencatat bahwa setiap tahunnya di Indonesia terjadi 99.000 kecelakaan dengan 70% di antaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup (National & Pillars, n.d.). Mengenai data Internasional Labour Organization dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Data Internasional Labour Organization 2019

Internasional Labour Organization	Jumlah pekerja yang meninggal karena kecelakaan kerja	Kecelakaan saat bekerja	Kecelakaan kerja fatal
Seluruh Dunia	2,78 juta	86,3%	13,7%
Indonesia	100.000	30%	70%

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Penerapan Sistem Manajemen K3 secara komprehensif merupakan cara pencegahan yang efektif, Pada prinsipnya, semua permasalahan yang berkaitan

dengan K3 menjadi tanggung jawab untuk setiap orang. Khususnya setiap karyawan sudah sepatutnya berpartisipasi dalam setiap kegiatan K3, paling tidak pada lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal (Budiarti et al, 2020)

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal untuk mengenali suatu kejadian yang belum dilihat atau diketahui. Pengetahuan itu sendiri adalah merupakan suatu informasi yang dikombinasikan dengan potensi serta pemahaman untuk menindaki apa yang ada dibenak seseorang. Pada umumnya jika seseorang telah mengetahui sesuatu maka cenderung untuk bersikap sembrono atau lebih berhati-hati untuk melakukan segala tindakan yang dianggapnya merugikan diri sendiri.

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek. organisasi harus memiliki karyawan yang tidak hanya rajin dan ulet ditempat kerja, tetapi juga harus memiliki karyawan yang beretika kerja yang tinggi (Hidayat, 2020). Sikap itu sendiri ialah reaksi atau proses seseorang. Dengan adanya pengetahuan mengenai bagaimana cara bekerja yang baik di perusahaan yang rawan dengan kecelakaan kerja, serta pengetahuan mengenai K3 sangatlah penting. Dengan adanya pengetahuan mengenai K3 maka sikap pegawai dalam

melaksanakan pekerjaan di lokasi yang rawan dengan kecelakaan kerja akan dapat di kurangi atau di hilangkan.

Penelitian yang dilakukan saat ini bertempat di RSAU Dr. M. Salamun, salah satu rumah sakit umum di kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi pada RSAU Dr. M. Salamun Peneliti menemukan banyak perilaku pekerja yang tergolong *unsafe action*, faktor yang menyebabkan tenaga kerja rumah sakit mengalami kecelakaan saat bekerja yaitu sikap negatif dari tenaga kerja rumah sakit tersebut yang tidak disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di RSAU Dr. M. Salamun. Kota Bandung. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dan sikap tenaga kerja rumah sakit yang positif diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja, karena individu tersebut dapat menerapkan tindakan yang sesuai dengan Pengetahuan dan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimilikinya.

Data dan fakta Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) secara global yang dipaparkan oleh WHO (World Health Organization) tahun 2017 menyebutkan bahwa dari 35 juta petugas kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170,000 terpajan virus HIV/ AIDS). Dapat terjadi : 15,000 HBC, 70,000 HBB & 1000 kasus HIV. Lebih dari 90% terjadi di negara berkembang, 8–12% pekerja Rumah Sakit. Probabilitas penularan HIV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HIV 4: 1000. Risiko penularan HBV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HBV

27-37: 100. Risiko penularan HCV setelah luka tusuk jarum suntik yang mengandung HCV 3 - 10 : 100 dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada RSAU Dr. M. Salamun bahwa penerapan K3 yang dilaksanakan masih belum cukup maksimal diterapkan pada setiap pekerjaan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peranan, tenaga kerja, manajemen, maupun kondisi peralatan dan lingkungan.

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya, terutama sumber daya manusia yang berperan aktif dalam proses tumbuh dan berkembangnya suatu organisasi (Wulantika & Wijaya, 2019). Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam perusahaan yang tidak dapat terpisahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Darsono & Wulantika, 2019). Sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan profesional dibutuhkan perusahaan untuk bertahan seperti itu. Manusia sebagai sumber daya di dalam suatu organisasi memiliki persepsi, kepribadian dan pengalaman hidup yang unik, latar belakang budaya, kemampuan belajar dan menangani tanggung jawab, sikap keyakinan dan tingkat aspirasi yang berbeda (Amalia dan Rizaldi, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah: Bidang yang terkait dengan kesehatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokal proyek. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pengawasan terhadap individu, alat-alat, bahan dan metode, termasuk agar pekerja tidak terluka.

Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Perilaku organisasi memfokuskan diri pada sikap yang berkaitan dengan pekerjaan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Osada dalam Wa Ode Rayyani, 2019) bahwa sikap kerja adalah tindakan yang akan diambil karyawan dan segala sesuatu yang harus dilakukan karyawan tersebut yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan.

Pengetahuan karyawan Cleaning Services PT. EGS Heart Group di RSAU Dr. M. Salamun Bandung dapat dilihat salah satunya dengan skill matriks karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Adapun hasil yang dilakukan oleh tim pengawasan mengenai data skill matriks karyawan pada PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun Bandung pada bulan Desember dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Teknik Skill Matrik Keterampilan Karyawan

Teknik Skill Matrik Keterampilan hearTer	Baru mengetahui	Tahu dan bisa melakukan dengan pengawasan	Tahu dan bisa melakukan dengan baik tanpa pengawasan	Tahu dan bisa melakukan dengan baik serta bisa mengajari orang lain
Dusting	8	23	3	-
Sweeping Nylon Broom	8	24	2	-
Sweeping Witch Broom	8	26	-	-
Sweeping Lobby Duster	8	24	2	-
Single Solution Mopping	8	23	3	-
Double Solution Mopping	8	24	2	-
Toilet Cleaning	10	24	-	-
Glass Cleaning	10	24	-	-
Dry Buffing	10	24	-	-
Vaccuming	11	23	-	-
Washing/ Scrubing	13	21	-	-
Wall Cleaning	13	21	-	-
Plafon Cleaning	14	20	-	-
Stripping Vinyl	17	17	-	-
Coating Vinyl	17	17	-	-
Striping Marmer	17	17	-	-
Kristalisasi	17	17	-	-
Spotting Shampoing carpet	17	17	-	-

Sumber : PT EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun Bandung

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan data teknik skill matrik keterampilan karyawan *cleaning service* PT EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun pada bulan Desember 2022 terlihat beberapa karyawan dalam melakukan pekerjaan memiliki teknik skill yang dimana sebagian karyawan tahu dan bisa melakukan dengan pengawasan, tahu dan bisa melakukan dengan baik tanpa pengawasan, serta tidak terdapat karyawan yang tahu dan bisa melakukan dengan baik serta bisa mengajari orang lain terkait teknik skill. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa karyawan yang masing kurang mengetahui dan menguasai teknik skill yang potensi mengakibatkan terhambatnya pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, sehingga karyawan kurang optimal dalam melakukan tanggung jawab

yang diberikan oleh atasan. Maka dari itu perlunya pengawasan dan evaluasi untuk memantau karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut dapat berdampak secara signifikan terhadap produktivitas perusahaan.

Untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada Karyawan *Cleaning Service* PT. EGS hearT Group, peneliti melakukan penyebaran kuesioner terhadap 20 orang pada Karyawan PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun menggunakan Google Form dan melakukan wawancara terhadap responden, serta dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Kuesioner Survey Awal Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Kondisi Kerja					
1.	Setiap sebelum melaksanakan pekerjaan, saya selalu memastikan kondisi kesehatan saya dalam keadaan sehat	18	90%	2	10%
Pelayanan kesehatan					
2.	Karyawan mendapat pelayanan kesehatan dari perusahaan jika terjadi kecelakaan kerja	20	100%	0	0%
Lingkungan kerja					
3.	Terkadang pembuangan limbah rumah sakit beresiko bagi kesehatan karyawan yang bisa berupa penyakit	14	70%	6	30%
4.	Kelengkapan peralatan/perlengkapan kerja yang disediakan perusahaan cukup mendukung	19	95%	1	5%

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa karyawan *Cleaning Service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun 70% atau sebanyak 14 dari 20 responden menyatakan bahwa terkadang pembuangan limbah rumah sakit dapat beresiko menimbulkan penyakit sehingga hal tersebut sangat beresiko bagi kesehatan karyawan. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara oleh

penulis bahwa karyawan sering kali terjadi kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum suntik ataupun terpapar limbah medis infeksius saat melakukan pembuangan limbah rumah sakit yang berupa limbah medis padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntik, pipet dan alat medis lainnya serta limbah infeksius yang mengandung bahan patogen contoh kultur laboratorium, limbah dari ruang isolasi, kapas, materi atau peralatan yang tersentuh pasien yang terinfeksi.

Tabel 1.4
Kuesioner Survey Awal Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
Tahu (<i>knows</i>)					
1.	Saya sudah memahami semua materi penerapan S.O.P <i>Housekeeping</i>	16	80%	4	20%
2.	Saya sudah paham terhadap pemakaian alat atau mesin yang digunakan	9	45%	11	55%
Masa Kerja					
3.	Lama waktu kerja menentukan tingkat pengetahuan dan pengalaman saya dalam bekerja	19	95%	1	5%
4.	Dengan masa kerja yang masih baru, saya merasa kurang memahami banyak pengetahuan dalam bekerja	12	60%	8	40%
Pengetahuan K3					
5.	Saya merasa sudah mengetahui secara menyeluruh K3 pada pekerjaan saya	10	50%	10	50%
Pelatihan K3					
6.	Perusahaan selalu mengadakan pelatihan terkait K3 terhadap karyawan	20	100%	0	0%
Sikap					
7.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan teliti sehingga tidak terdapat kesalahan.	14	70%	6	30%
Kelelahan					
8.	Pekerjaan Saya sangat melelahkan karena pekerjaan Saya sering kali tumpang tindih (<i>double job</i>)	9	45%	10	55%

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa karyawan Cleaning Service PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun 55% atau 11 dari 20 responden menyatakan bahwa tidak paham terhadap pemakaian alat atau

mesin yang digunakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa karyawan untuk kebanyakan kurang paham pada penggunaan mesin *floor polisher*, maka untuk pekerjaan yang menggunakan mesin *floor polisher* tidak semua karyawan menggunakannya. Karyawan Cleaning Service PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun 60% atau 12 dari 20 responden menyatakan bahwa dengan masa kerja yang belum lama merasa kurang memahami pengetahuan dalam bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa banyak karyawan yang belum berpengalaman bekerja. Karyawan Cleaning Service PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun 50% atau 10 dari 20 responden menyatakan tidak mengetahui secara menyeluruh K3 pada masing-masing pekerjaannya. Hal ini dikarenakan banyaknya beberapa karyawan baru.

Tabel 1.5
Kuesioner Survey Awal Variabel Sikap

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
Kepatuhan dan ketaatan					
1.	Saya pernah melanggar tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	12	60%	8	40%
2.	Saya selalu merapikan peralatan kerja setelah pekerjaan selesai.	20	100%	0	0%
Kejujuran					
3.	Dalam melakukan pekerjaan, saya selalu jujur dalam menyampaikan informasi	20	100%	0	0%
Tidak diskriminatif					
4.	Dengan sesama rekan kerja, saya tidak pernah membeda-bedakan	20	100%	0	0%
Inisiatif dalam bekerja					
5.	Saya selalu membantu rekan kerja bilamana pekerjaannya belum selesai	16	80	4	20%

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 hasil survey awal diketahui bahwa karyawan Cleaning Service PT. EGS hearT Group di RSAU dr. M. Salamun 60% atau 12 dari 20 responden menyatakan pernah melanggar tata tertib dan aturan yang ditetapkan

oleh perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa karyawan pernah datang terlambat dan mendapat teguran serta pernah melanggar pada peraturan grooming atau cara berseragam.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas dan dengan adanya masalah dan fenomena yang terjadi diperusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)** “

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, identifikasi masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagian karyawan sering kali terjadi kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum suntik ataupun terpapar limbah medis infeksius saat melakukan pembuangan limbah rumah sakit yang berupa limbah medis padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntik, pipet dan alat medis lainnya serta limbah infeksius yang mengandung bahan patogen contoh kultur laboratorium, limbah dari ruang isolasi, kapas, materi atau peralatan yang tersentuh pasien yang terinfeksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya memahami kesehatan dan keselamatan dalam bekerja
2. Sebagian karyawan kurang paham pada penggunaan mesin *floor polisher* serta masa kerja yang belum lama merasa kurang memahami pengetahuan mereka dalam bekerja dan tidak mengetahui secara menyeluruh K3 pada masing-masing pekerjaannya yang dikarenakan banyaknya beberapa

karyawan baru. Hal ini terindikasi bahwa pengetahuan kerja di perusahaan tergolong masih rendah.

3. Sebagian karyawan pernah datang terlambat dan mendapat teguran serta pernah melanggar pada peraturan grooming atau cara berseragam. Hal ini terindikasi bahwa masih kurangnya kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan, sikap kerja dan kesehatan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun.
2. Apakah pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun.
3. Apakah sikap kerja berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun.
4. Seberapa besar pengetahuan dan sikap kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS HearT Group area RSAU dr. M. Salamun.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data-data dan bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap kerja dan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun.
3. Untuk mengetahui apakah sikap kerja berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan sikap kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS HearT Group area RSAU dr. M. Salamun.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai informasi serta masukan yang baik dan lebih mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan *cleaning service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan akademis penelitian ini yaitu bagi pengembangan ilmu manajemen, pihak lain (peneliti lain) dan bagi peneliti itu sendiri diantaranya yaitu:

1. Pengembangan Ilmu Manajemen Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan dan sikap kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Sehingga dapat memajukan pengembangan dari ilmu dalam bidang sumber daya manusia.
2. Bagi pihak lain (peneliti lain) penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi mengenai pembahasan pengetahuan dan sikap kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di RSAU dr. M. Salamun pada bagian *Cleaning Service* PT. EGS hearT

Group yang beralamatkan di Jl. Ciumbuleuit No. 203 Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40142.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan mulai bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.6
Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	URAIAN	WAKTU KEGIATAN																			
		APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian																				
2	Melakukan Penelitian																				
3	Mencari Data																				
4	Membuat Proposal																				
5	Seminar																				
6	Revisi																				
7	Penelitian Lapangan																				
8	Bimbingan																				
9	Sidang																				

Sumber : Data diolah penulis, 2023